

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang sumber datanya diperoleh data primer dengan cara menyebarkan kuisioner dilakukan dengan mendatangi secara langsung auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik dengan pengalaman kerja minimal satu tahun. Berikut ini merupakan nama kantor akuntan publik yang dijadikan responden dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Nama dan Alamat yang Menjadi Responden dalam Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik	Alamat
1	Kantor Akuntan Publik Dr. Hadiono	Jalan Kusbini nomor 27 Yogyakarta, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
2	KAP Drs. Henry & Sugeng	Jalan Gajah Mada Nomor 22 , Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
3	KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus	Jalan Soka Nomor 24, Baciro, Kota Yogyakarta, 55225
4	KAP Moh Mahsun (MMA)	Pacific Building, Jl Adi Sucipto Jogja
5	<u>KAP Indarto Waluyo</u>	Jalan Ringroad Timur Nomor33 Wonocatur, Kota Yogyakarta

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu auditor yang bekerja di kantor akuntan publik dengan pengalaman kerja minimal satu tahun. Distribusi dalam penelitian ini terlampir dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Kuisisioner

Keterangan	Jumlah kuisisioner	Presentase
Jumlah kuisisioner yang disebar	50	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	4	8%
Kuisisioner yang kembali	46	92%
Kuisisioner yang tidak lengkap	5	10%
Kuisisioner yang dapat diolah	41	82%

Kuisisioner yang dapat diolah adalah sebanyak 50 kuisisioner sedangkan untuk kuisisioner yang kembali adalah 92% atau sejumlah 46 kuisisioner. Kuisisioner yang tidak kembali berjumlah 4 kuisisioner dengan presentase sebesar 8%. Sedangkan untuk kuisisioner yang tidak dapat diolah dikarenakan tidak lengkap dalam pengisiannya adalah sejumlah 5 kuisisioner atau 10% dari total kuisisioner. Sehingga dengan ini hanya 41 kuisisioner yang dapat diolah dengan presentase sebesar 82% dari total kuisisioner yang telah disebar.

Kuisisioner yang disebar berjumlah 41 buah. Berdasarkan data kuisisioner yang disebar maka deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Usia Responden

Usia responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 25 tahun	23	56,10 %
2	26 - 35 tahun	16	39,02 %
3	36 - 45 tahun	2	4,88 %
4	>46 tahun	0	0 %
Jumlah		41	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Dari tabel di atas, dapat dilihat berdasarkan usia responden terlihat pada umumnya lebih banyak berumur kurang dari 25 tahun dengan jumlah sebanyak 23 orang dengan presentase 56,10%. Selanjutnya diikuti dengan responden yang berusia 26 tahun sampai dengan 35 tahun dengan jumlah 16 orang dengan presentase 39,02 %. Dilanjutkan dengan usia 36 tahun hingga 45 tahun dengan jumlah 2 orang dengan presentasi 4,88%, dan tidak ada responden yang berumur lebih dari 46 tahun sehingga persentasenya 0%.

2. Pendidikan Responden

Latar belakang pendidikan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Data Responden Berdasarkan Pendidikan Penelitian

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Diploma I (D1)	0	0 %
2	Diploma III (D3)	9	21,95 %
3	Sarjana (S1/D4)	30	73,17 %
4	Pascasarjana (S2)	2	4,88 %
Jumlah		41	100 %

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden untuk Diploma I berjumlah 0 responden, untuk Diploma III sejumlah 9 orang dengan presentase 21,95 %, untuk Sarjana sejumlah 30 orang dengan presentase 73,17 % dan Pascasarjana sejumlah 2 orang dengan presentase 4,88 %.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa kerja	Jumlah	Presentase
1	< 2 tahun	32	78,05 %
2	2 – 4 tahun	7	17,07%
3	5 – 6 tahun	1	2,44 %
4	7 – 8 tahun	1	2,44 %
5	>9 tahun	0	0 %
Jumlah		41	100 %

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan data diatas maka dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak memiliki masa kerja kurang dari 2 tahun yaitu sebanyak 32 orang dengan presentasi 78,05%, selanjutnya masa kerja 2 sampai dengan 4 tahun dengan jumlah 7 orang dengan presentase 17,07%, dan masa kerja 5 sampai dengan 6 tahun sejumlah 1orang dengan presentase 2,44% dan sisanya adalah 1 orang dengan masa audit 7 sampai dengan 8 tahun dengan presentase 2,44%. Dan tidak ada responden yang memiliki masa audit lebih dari 9 tahun.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Data yang diperoleh dari melakukan penyebaran kuisioner, sebelum data tersebut diolah dan dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji kualitas data terlebih dahulu. Uji kualitas data ini dilakukan pada variabel dependen yaitu kinerja auditor dan variabel independen yaitu kompetensi auditor dan pemahaman sistem informasi akuntansi. Uji kualitas data ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat yang menunjukkan keandalan dari alat ukur yang dipergunakan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila benar-benar tepat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Dalam hal ini untuk mengukur apakah kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai *pearson correlation* $\geq 0,25$ (Nazaruddin & Basuki, 2015).

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor

No	Item pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
1	Kinerja auditor 1	0,438	Valid
2	Kinerja auditor 2	0,745	Valid
3	Kinerja auditor 3	0,097	Valid
4	Kinerja auditor 4	0,422	Valid
5	Kinerja auditor 5	0,587	Valid
6	Kinerja auditor 6	0,624	Valid
7	Kinerja auditor 7	0,804	Valid
8	Kinerja auditor 8	0,430	Valid
9	Kinerja auditor 9	0,745	Valid
10	Kinerja auditor 10	0,372	Valid
11	Kinerja auditor 11	0,375	Valid

Sumber : Output SPSS Versi 17

Dilihat dari tabel diatas hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 41 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan mengenai variabel kinerja auditor mempunyai nilai *pearson correlation* $> 0,25$ hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuisisioner adalah valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kompetensi

No	Item pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
1	Kompetensi 1	0,693	Valid
2	Kompetensi 2	0,687	Valid

3	Kompetensi 3	0,780	Valid
4	Kompetensi 4	0,600	Valid
5	Kompetensi 5	0,597	Valid
6	Kompetensi 6	0,782	Valid
7	Kompetensi 7	0,772	Valid
8	Kompetensi 8	0,384	Valid
9	Kompetensi 9	0,680	Valid
10	Kompetensi 10	0,519	Valid

Sumber : Output SPSS Versi 17

Dilihat dari tabel diatas hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 41 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan mengenai variabel kompetensi mempunyai nilai pearson correlation $> 0,25$ hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuisioner adalah valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi

No	Item pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	Keterangan
1	Pemahaman sistem informasi akuntansi 1	0,564	Valid
2	Pemahaman sistem informasi akuntansi 2	0,605	Valid
3	Pemahaman sistem informasi akuntansi 3	0,576	Valid
4	Pemahaman sistem informasi akuntansi 4	0,477	Valid
5	Pemahaman sistem informasi akuntansi 5	0,727	Valid
6	Pemahaman sistem informasi akuntansi 6	0,768	Valid
7	Pemahaman sistem informasi akuntansi 7	0,581	Valid
8	Pemahaman sistem informasi akuntansi 8	0,606	Valid
9	Pemahaman sistem informasi akuntansi 9	0,660	Valid
10	Pemahaman sistem informasi akuntansi 10	0,417	Valid
11	Pemahaman sistem informasi akuntansi 11	0,749	Valid
12	Pemahaman sistem informasi akuntansi 12	0,608	Valid
13	Pemahaman sistem informasi akuntansi 13	0,549	Valid
14	Pemahaman sistem informasi akuntansi 14	0,637	Valid
15	Pemahaman sistem informasi akuntansi 15	0,637	Valid
16	Pemahaman sistem informasi akuntansi 16	0,532	Valid

Sumber : Output SPSS Versi 17

Dilihat dari tabel diatas hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 41 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan mengenai variabel pemahaman sistem informasi akuntansi mempunyai nilai pearson correlation $>$

0,25 hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuisioner adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Apabila seluruh variabel pernyataan layak dijadikan instrumen penelitian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan akan menghasilkan data yang konsisten. Syarat suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,5$. (Nazaruddin & Basuki, 2015)

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cornbach's alpha</i>	Keterangan
1.	Kinerja auditor	0,734	Reliabilitas tinggi
2.	Kompetensi	0,817	Reliabilitas tinggi
3.	Pemahaman sistem informasi akuntansi	0,875	Reliabilitas tinggi

Sumber : Output SPSS Versi 17

Dilihat dari tabel diatas hasil uji reliabilitas dengan jumlah responden sebanyak 41 dapat diketahui bahwa nilai *Cornbach's Alpha* dari variabel dependen yaitu kinerja auditor dan variabel independen yaitu kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi dan lebih besar dari 0,5 maka seluruh variabel dinyatakan reliabel.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Statistik deskriptif

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja	41	29	51	40,45	5,085
Kompetensi	41	35	50	41,68	3,965
Pemahaman SIA	41	46	77	61,83	7,713
Valid N (listwise)	41				

Sumber : Output SPSS Versi 17

Berikut ini adalah pernyataan nilai *minimum*, *maksimum*, *mean*, *standar*

deviation seluruh variabel sesuai dengan tabel 4.7:

- a. Variabel kinerja menunjukkan nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 51. Nilai rata-rata atau mean sebesar 40,45 cenderung tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung menyetujui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 5,085 menjauhi angka 0 dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.
- b. Variabel kompetensi menunjukkan nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 50. Nilai rata-rata atau mean sebesar 41,68 cenderung tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung menyetujui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 3,965 menjauhi angka 0 dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.
- c. Variabel pemahaman SIA menunjukkan nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 77. Nilai rata-rata atau mean sebesar 61,83 cukup tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung menyetujui pertanyaan-

pertanyaan yang diajukan. Standar deviasi dalam variabel ini adalah 7,713 menjauhi angka 0 dengan begitu dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup beragam.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual apakah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi akan dinilai baik apabila memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Maka dari itu, uji normalitas pada dasarnya dilakukan pada nilai residual variabel bukan pada masing-masing variabel. Model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian. (Nazaruddin & Basuki, 2015). Untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat hasil *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilainya $>$ alpha (0,05) maka data dinyatakan normal.

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig	Keterangan
Asymp.Sig (2-tailed)	0.772	Berdistribusi Normal

Sumber : Output SPSS Versi 17

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,772. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,772 >$ Alpha 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam suatu model regresi berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen satu dengan yang lain maka akan mengganggu hubungan antara variabel independen dengan dependen (Nazaruddin & Basuki, 2015). Kriteria dari pengujian ini apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya. Jika melihat dengan nilai *tolerance* maka apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kompetensi	0,689	1,451
Pemahaman sistem informasi akuntansi	0,689	1,451

Sumber : Output SPSS Versi 17

Dari tabel menunjukkan variabel kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Dari hal itu maka dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen sehingga tidak mengganggu hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model regresi dikatakan memenuhi syarat apabila ada kesamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Nazaruddin & Basuki, 2015). Uji heteroskedastisitas diukur dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai sig > alpha (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kompetensi	0,332	Tidak terkena heteroskedastisitas
Pemahaman sistem informasi akuntansi	0,490	Tidak terkena heteroskedastisitas

Sumber : *Output SPSS Versi 17*

Berdasarkan tabel 4.10 yang menunjukkan hasil uji glejser pada variabel kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi diketahui bahwa nilai sig > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis (Hasil Penelitian)

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 memiliki arti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut besar. Begitu juga sebaliknya apabila nilai R^2 semakin menjauhi 1 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen kecil. Hasil uji koefisien determinasi penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variabel : Kinerja Auditor	
Adjusted R Square	0,236
<i>Sumber : Output SPSS Versi 17</i>	

Hasil Uji koefisien determinasi berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,236 atau 23,6%. Menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja auditor sebesar 23,6% sedangkan 76,4% sisanya kinerja auditor dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji T

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji nilai t dapat dilihat dengan menggunakan nilai signifikansi dan nilai *unstandardized coefficients*. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < *alpha* 0,05 dan nilai *unstandardized coefficients* searah dengan hipotesis yang diajukan (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji nilai t penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Prob.
Constanta	36,442	0,000
Kompetensi	0,511	0,021
Pemahaman sistem informasi akuntansi	0,413	0,001

Sumber : Output SPSS Versi 17

Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis 1 dan hipotesis 2 sesuai dengan yang dinyatakan dalam tabel 4.12 :

a. Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai signifikansi dari *kompetensi* sebesar $0,021 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien 0,511 Hal ini menunjukkan bahwa H_1 terdukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *kompetensi* berpengaruh positif signifikan terhadap *kinerja auditor*.

b. Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai signifikansi dari *kompetensi* sebesar $0,006 < \alpha 0,05$ dengan nilai koefisien 0,436. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 terdukung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pemahaman sistem informasi akuntansi* berpengaruh positif signifikan terhadap *kinerja auditor*.

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Keterangan
H_1	Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor	Terdukung
H_2	Pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor	Terdukung

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara empiris pengaruh kompetensi dan pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor. Berikut merupakan pembahasan hasil dari masing-masing variabel:

1) Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis 1 (H_1) yang diajukan dalam penelitian adalah kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uji hipotesis, nilai signifikansi H_1 adalah 0,021 lebih kecil dari alpha 0,05 yang berarti H_1 terdukung, serta koefisien kompetensi memiliki nilai 0,511 sehingga dapat diartikan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Hal ini sesuai dengan *Goal Setting Theory* yang menyatakan bahwa tujuan dapat dicapai dengan kompetensi yang baik sehingga dapat menghasilkan kinerja auditor yang efektif dan efisien. Tujuan perusahaan dapat dicapai apabila sasaran yang diinginkan memiliki tujuan yang spesifik dan didukung dengan kemampuan auditor. *Goal Setting Theory* menjelaskan mengenai keterkaitan antara sasaran dan kinerja. Sasaran dapat ditentukan dengan auditor yang memiliki kompetensi sehingga dapat menjadikan sasaran yang tepat.

Kompetensi terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat dimaksimalkan dalam praktiknya. Penerapan pengetahuan yang maksimal tentunya sejalan dengan semakin bertambahnya pengalaman yang dimiliki. Seseorang dengan pengalaman kerja yang lebih lama akan lebih memahami manfaat dan merasakan kemudahan sistem informasi akuntansi dalam menunjang kinerja sehingga penerapan sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Purwono (2012) yang menyatakan bahwa karyawan yang berkompeten dalam suatu bidang akan lebih mempermudah karyawan tersebut untuk berkinerja baik atau dapat dikatakan bahwa kompetensi berpengaruh langsung terhadap kinerja auditor. Penelitian Agatha (2015), Esha (2008) dan Yuliana (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

2) Pengaruh Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor

Hipotesis 2 (H_2) yang diajukan adalah pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. berdasarkan uji hipotesis, nilai signifikansi H_2 adalah 0,006 kurang dari alpha 0,05 yang artinya bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini disebabkan pemahaman sistem informasi akuntansi oleh auditor membuat auditor mengetahui dengan jelas tugas yang dilakukan dan pengguna sistem informasi akuntansi merasakan adanya manfaat dan kemudahan penggunaan sistem dalam membantu menyelesaikan audit.

Terdukungnya Hipotesis ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Pemahaman sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja auditor serta penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan hal yang mudah dan tidak membebani.

Pemahaman sistem informasi akuntansi dapat membantu auditor dalam meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam penyelesaian audit, dengan adanya pemahaman sistem informasi akuntansi menjadi lebih mudah dalam

menjalankan audit sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Esha (2008), Akbar (2004), Wiwin (2006) dan Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor dalam kantor akuntan publik. Alshanti (2013) menyatakan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, teknologi dan keuangan serta dengan adanya pemahaman sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan keefektifan audit internal.